

## **PERSEPSI PEMILIH PEMULA PADA KOMUNIKASI POLITIK PARTAI**

### ***BEGINNING VOTER'S VIEWS ON PARTY POLITICAL COMMUNICATION***

**Tidy Mutiara Lestari Sudarminto Putri<sup>1</sup>, Martini<sup>2\*</sup>, Nova Scorpiana<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2\*</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>tidymutiara19@gmail.com, <sup>2\*</sup>martini\_anwar@yahoo.com, <sup>3\*</sup>nova.scorpiana@unj.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas persepsi pemilih pemula terhadap fungsi partai politik sebagai komunikasi politik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini dengan cara mewawancarai 7 informan yang terdiri dari pemilih pemula. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pandangan pemilih pemula terhadap komunikasi politik partai belum terlaksananya fungsi partai politik sebagai komunikasi politik menurut pemilih pemula partai politik sudah menyampaikan informasi politik secara rutin namun partai politik belum maksimal dalam penyaluran aspirasi masyarakat. Media komunikasi politik yang sering digubakan partai politik dalam berkomunikasi politik yaitu media sosial sehingga hal ini memudahkan penyebaran informasi kepada masyarakat. Saran dari penelitian ini, partai politik harus meningkatkan kinerjanya dengan menjalankan berbagai fungsi yang semestinya. Dengan begitu masyarakat bisa kembali percaya lagi dengan partai politik.

**Kata Kunci:** Persepsi, Pemilih Pemula, Komunikasi Politik Partai.

#### **Abstract**

*This research aims to discuss the perceptions of novice voters regarding the function of political parties as political communication. The research method used is qualitative with descriptive research type. This research data was collected by interviewing 7 informants consisting of first-time voters. The research results show that the views of novice voters regarding party political communication have not yet implemented the function of political parties as political communications. According to novice voters, political parties have conveyed political information regularly, but political parties have not been optimal in channeling people's aspirations. The political communication media that political parties often use in political communication is social media, so this makes it easier to disseminate information to the public. The suggestion from this research is that political parties must improve their performance by carrying out various functions properly. That way, people can trust political parties again.*

**Keywords:** Perception, First-Time Voters, Party Political Communication

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk republik yang menganut sistem demokrasi yang masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam pemilihan, dengan adanya bentuk partisipasi masyarakat Indonesia di dalam pemilihan maka akan menentukan siapa yang akan memimpin di dalam pemerintahan. Di dalam pemilihan terdapat organisasi-organisasi yang dibentuk dengan tujuan dan kehendak serta cita-cita untuk memperjuangkan, membela kepentingan politik anggota, masyarakat serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sarana dari adanya partisipasi masyarakat dalam politik maka dibentuklah sebuah partai politik yang diharapkan menjadi perpanjangan tangan rakyat dalam menyalurkan

aspirasinya ke pemerintah. Kemunculan partai politik ini dianggap sebagai satu bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses demokrasi itu sendiri dan sangat berperan penting dalam proses demokrasi dalam dinamika kehidupan masyarakat dalam suatu negara.

Belakangan ini partai politik sejatinya menjadi sorotan utama di kalangan masyarakat, terutama memperhatikan para anggota atau kader – kader partai yang berkecimpung dalam pemerintahan dengan begitu tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran partai politik di dalam pemerintahan membuat masyarakat memiliki pandangan dan perhatian terhadap sebuah partai tertentu. Salah satu fungsi dari partai politik yaitu sebagai sarana komunikasi politik yang merupakan proses penyampaian informasi-informasi yang bermuatan politik. Dalam fungsi ini partai politik harus mampu menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi dari masyarakat, dengan melakukan penggabungan kepentingan masyarakat (*interest aggregation*) dan merumuskan kepentingan tersebut dalam bentuk yang teratur (*interest articulation*) untuk dijadikan suatu usulan kebijaksanaan yang diajukan kepada pemerintah agar suatu usulan kebijakan publik, terjadi arus informasi yang berkesinambungan antara pemerintah dan masyarakat. Pelaksanaan komunikasi politik tidak berjalan dengan baik hal ini dikarenakan kualitas anggota partai yang masih rendah. Ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2014) dengan judul “Pelaksanaan Fungsi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (Studi Pemilihan Walikota Bandung Tahun 2013)”.

Pemilih pemula sebagai topik yang unik untuk dibahas dikarenakan tidak akan lepas dari keberadaan pemilih pemula dengan jumlah yang cukup banyak dan mengalami peningkatan secara signifikan tiap tahun, hak suara pemilih pemula juga dianggap menjadi penentu dalam pemilihan umum sehingga pemilih pemula jadi rebutan para kandidat untuk mengamankan posisi strategis yang ingin dicapai oleh setiap kandidat.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap masyarakat tentu tidak terlepas dari kegiatan politik karena kegiatan politik yang terjadi pada masyarakat merupakan bagian dari keseharian dalam interaksi antara warga negara dengan pemerintah, dan institusi-institusi di luar pemerintah (non-formal), yang telah menghasilkan dan membentuk variasi pendapat, pandangan dan pengetahuan tentang praktik-praktik perilaku politik dalam semua sistem politik (Septi Meliana, 2011). Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Persepsi Politik Pemilih Pemula Terhadap Partai Politik di Desa Cikasungka Kabupaten Tangerang ”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna daripada generalisasi. Informan penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang pemilih pemula, mengingat bahwa penelitian yang dilakukan hanya pada objek tertentu saja yang penelitian tentu pertimbangan mengenai apa dan siapa yang akan dijadikan subjek atau informan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimana pemilih melihat pilihan rasional yang paling menguntungkan untuk dirinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Penelitian Mengenai Persepsi Pemilih Pemula Desa Cikasungka Terhadap Fungsi Partai Politik Sebagai komunikasi politik**

Dalam penelitian ini ,peneliti akan menggali pemahaman pemilih pemula pada fungsi partai sebagai komunikasi politik dan apa saja bentuk-bentuk komunikasi

politik partai. Hasil temuan penelitian pemahaman informan pada fungsi partai sebagai komunikasi politik sebagai proses penyampaian informasi atau pesan-pesan politik ke masyarakat dan pemahaman pemilih pemula pada bentuk-bentuk komunikasi partai politik berupa kampanye, Iklan politik di TV dan rapat anggota partai.

Berikut penjabaran mengenai persepsi pemilih pemula pada pelaksanaan fungsi partai sebagai komunikasi politik dihasilkan sebagai berikut :

a. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan apakah partai politik saat ini selalu memberikan informasi teraktual tentang keadaan politik terhadap masyarakat secara rutin. Hasil yang didapat semua informan menyatakan bahwa partai telah memberikan informasi politik kepada masyarakat secara rutin kepada masyarakat. Beberapa informan juga menyampaikan bahwa informasi politik yang sudah sering beredar di masyarakat tidak boleh mentah-mentah diterima begitu saja. Karena masih banyak informasi politik yang beredar di masyarakat masih banyak simpang siur sehingga harus lebih selektif lagi supaya masyarakat terpecah belah.

b. Saluran Komunikasi Politik

Saluran komunikasi politik sebagai alat untuk memudahkan, namun bukan untuk menjamin ketepatan. Sebaliknya, bila dipikirkan bahwa pada dasarnya manusia, maka saluran komunikasi itu lebih daripada sekadar titik sambungan, tetapi terdiri atas pengertian bersama tentang siapa dapat berbicara kepada siapa, mengenai apa, dalam keadaan bagaimana, sejauhmana dapatnya dipercaya. (Nimmo, 2004:68)

Dari hasil wawancara, kebanyakan informan mengungkapkan kita dapat melihat informasi politik yang telah beredar di berbagai media seperti media sosial.

b. Dalam berkomunikasi politik juga terdapat aspirasi dalam masyarakat yang bisa dijadikan partai politik sebagai acuan partai politik untuk membantu, kritik, bahkan tekanan terhadap pemerintah agar langkah-langkah dan pelaksanaan pembangunan benar-benar dirasakan oleh masyarakat dan partai politik dalam komunikasi politik sebagai penyampai aspirasi masyarakat melalui komunikasi publik. Setelah wawancara, peneliti menemukan persepsi pemilih pemula pada pelaksanaan partai politik dalam penyaluran aspirasi rakyat belum bisa sepenuhnya dijalani atau belum maksimal, pemilih pemula beranggapan partai politik menjalani fungsinya sebagai penyerap aspirasi politik belum maksimal karena kehadiran partai politik yang hanya sering hadir saat momen pemilihan saja dan partai politik yang sering mementingkan kepentingan partai saja.

b. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pelaksanaan Komunikasi Politik

Faktor pendorong komunikasi politik partai yaitu teknologi yang mana saat ini kebanyakan partai politik memanfaatkan media sosial sehingga hal ini memudahkan partai politik dalam penyampaian informasi politik ke masyarakat.

Faktor penghambat pelaksanaan komunikasi politik partai yaitu masih banyak informasi politik yang simpang siur di masyarakat

## **b. Pembahasan**

Partai politik sebagai komunikasi politik, yang menghubungkan antara pemerintahan dengan masyarakat. Partai seharusnya sebagai sarana bagi masyarakat untuk memberikan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun atas pemerintahan yang menjalankan undang-undang supaya terhindar pula dari kesewenang-wenangan

pemerintah ketika mengeluarkan kebijakan untuk masyarakat pada umumnya karena sangat berkaitan sekali dengan kesejahteraan masyarakat.

Seharusnya partai dapat memediasi masyarakat dengan pemerintah untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan kehidupan yang lebih baik. Karena seluruh aspirasi masyarakat akan disatukan oleh partai melalui wakil-wakilnya di parlemen.

Fungsi komunikasi politik parpol sangat vital untuk menyampaikan hal-hal yang sangat urgen dari kebijakan pemerintah. misalnya kenaikan harga BBM, kenaikan tarif dasar listrik, aturan-aturan lainnya yang menyangkut hajat masyarakat.

Partai politik sebagai sarana untuk menyampaikan kritikan atas pemerintahan yang menjalankan undang-undang, karena jika masyarakat tidak melakukan aspirasi terhadap pemerintahan yang sedang berjalan maka pemerintah akan sewenang-wenangnya menjalankan kekuasaan untuk kepentingan diri sendiri, namun hal ini dimanfaatkan oknum partai yang dipercayakan duduk di lembaga pemerintahan (eksekutif) maupun legislatif.

Partai Politik adalah wadah untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat Hal tersebut merupakan fungsi dari seorang pemimpin. Komunikasi politik juga dapat diperhitungkan sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh partai politik untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Namun jika mengharapkan tujuan yang harus dicapai, maka harus terlebih dahulu memperhitungkan hal-hal yang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan tersebut.

## **Kutipan dan Acuan**

### **1. Konsep Persepsi Politik**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Secara etimologis, persepsi berasal dari bahasa latin yaitu perceptio : dari percipire yang artinya menerima atau mengambil. Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman manusia melalui sebuah objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan berusaha menafsirkannya.

Dengan begitu sebuah persepsi dapat memberikan pandangan yang berbeda-beda pada setiap individu, dan hasilnya dapat memberikan sebuah keberagaman terhadap sebuah objek yang diteliti. Menurut Robbins (Robbins, 2011) Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

#### **b. Indikator persepsi**

Dalam Septyan (Septyan, 2016) menyatakan bahwa persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut.

##### **a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.**

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indera sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

##### **b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek**

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga berbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

##### **c. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek**

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

#### **c. Aspek-aspek dalam Persepsi**

Menurut Rajcecki, proses terbentuknya persepsi terdapat tiga sikap yang menonjol dalam diri seseorang atau individu yang bersangkutan yaitu:

### 1.) Aspek kognitif

Aspek kognitif yaitu menyangkut pengharapan. Cara memperoleh atau cara berfikir dan pengalaman seseorang di masa lalu. Seseorang dalam mempersiapkan suatu objek akan dilatarbelakangi oleh adanya proses belajar seseorang untuk mendapatkan pandangan terhadap objek berdasarkan keinginan atau pengharapan.

### 2) Aspek afeksi

Aspek afeksi yaitu aspek yang menyangkut emosi dari individu yang berhubungan dengan rasa senang dan rasa tidak senang, jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

### 3) Aspek konatif

Aspek konatif yaitu menyangkut sikap, perilaku, aktivitas atau tindakan seseorang terhadap objek.

## c. Macam-macam Persepsi

Menurut Irwanto (Irwanto, 1997) setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Persepsi Positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.

### b. Persepsi Negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi.

## 2. Konsep Pemilih Pemula

Menurut UU No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.

Pemilih pemula merupakan pemilih pertama kali yang berusia 17-21 tahun yang belum pernah mengikuti pemilihan umum baik itu secara umum maupun pemilihan presiden, serta belum memiliki ideologi politik sehingga masih tergolong pemilih yang mudah dipengaruhi dan memiliki kecenderungan untuk memilih berdasarkan ajakan, saran dan apa yang mereka lihat sebagaimana pilihan orang tua mereka dan memenuhi syarat.

## 3. Konsep Partai Politik

### a. Pengertian Partai Politik

Menurut Miriam Budiardjo (Budiardjo, 2008) partai politik secara umum dapat dikatakan sebagai suatu kelompok yang terorganisir, yang anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai dan cita-cita yang sama, adapun tujuan kelompok ini terbentuk adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan juga merebut kedudukan politik untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka baik secara konstitusional maupun nonkonstitusional.

Dari pengertian mengenai partai politik, dapat ditarik kesimpulannya bahwa partai politik merupakan sebuah organisasi dari sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk memperoleh kekuasaan di dalam pemerintahan.

### b. Fungsi Partai Politik

Adapun fungsi partai politik menurut Miriam Budiardjo (Budiardjo, 2008) terdiri atas empat bagian yaitu :

1. Sebagai sarana komunikasi politik

Partai politik menjadi sarana untuk menampung aspirasi dan pendapat masyarakat untuk membuat suatu partai atau pemerintahan menjadi lebih baik lagi.

2. Partai politik sebagai sarana sosialisasi politik

Sosialisasi politik adalah proses yang melaluinya orang dalam masyarakat tertentu belajar mengenali sistem politiknya.

3. Sebagai sarana rekrutmen politik

Fungsi ini berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas.

4. Sebagai sarana pengatur konflik

Disini peran partai politik diperlukan untuk membantu mengatasinya, atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga akibat negatifnya dapat ditekan seminimal mungkin.

### **c. Pengertian Komunikasi Politik**

Komunikasi Politik adalah salah satu tugas dari partai politik menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam masyarakat berkurang. Indonesia yang begitu luas, pendapat dan aspirasi seseorang atau suatu kelompok akan hilang tak berbekas seperti suara di padang pasir, apabila tidak ditampung dan di gabung dengan pendapat dan aspirasi orang lain yang senada. Proses ini dinamakan “penggabungan kepentingan” (interest aggregation). Sesudah digabung, pendapat dan aspirasi ini diolah dan dirumuskan dalam bentuk yang teratur. Proses ini dinamakan “perumusan kepentingan” (interest articulation).

Pengertian mengenai komunikasi politik di atas tersebut sama dengan apa yang dikemukakan oleh Budiardjo. Pada intinya kedua pengertian tersebut menyatakan bahwa komunikasi politik merupakan proses penyaluran aspirasi. Partai politik selanjutnya merumuskannya sebagai usul kebijaksanaan. Usul kebijaksanaan ini dimasukkan dalam program partai untuk diperjuangkan atau disampaikan kepada pemerintah demikian tuntutan dan kepentingan masyarakat disampaikan kepada pemerintah melalui partai politik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Cikasungka menunjukkan bahwa pemilih pemula sudah memahami fungsi-fungsi partai politik. Pemilih pemula memilih anggapan bahwa pelaksanaan fungsi partai politik sebagai komunikasi politik belum berjalan dengan semestinya, pemilih pemula menganggap partai politik sudah menyampaikan partai politik namun masih terdapat informasi-informasi yang simpang siur yang dapat memecah belah masyarakat, selain itu juga partai politik dalam penyampaian aspirasi belum berjalan karena kebanyakan oknum partai yang lebih mementingkan kepentingan partai daripada kepentingan masyarakat.

Hasil dari kesimpulan menunjukkan bahwa belum berfungsinya partai politik. Sehingga, partai politik harus meningkatkan kinerjanya dengan menjalankan berbagai fungsi yang semestinya. Dengan begitu masyarakat bisa kembali percaya lagi dengan partai politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azura, L. D., Putri, I. A., & Rusta, A. (2023). Pelaksanaan Fungsi Komunikasi Politik, Fungsi Artikulasi Dan Agregasi Kepentingan Partai Gerakan Indonesia Raya Sumatera Barat Tahun 2019-2022. *Jurnal Suara Politik, Vol.2 No.2*, 8-17.
- Fatchuritza, M., & Ulviyanah, A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.1 No. 2*, 93-102.
- I Gede Wijaya Kusuma, dkk. (2020). Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan Politik Masyarakat. *Jurnal Kontruksi Hukum* , : hlm. 166.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik* . Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka.
- Rakhmat, J. (2010). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riwu, K. J., Sogen, A. N., & Tamunu, L. M. (2018). Fungsi Komunikasi Politik Dalam Membangun Masyarakat Madani : Studi Kasus di DPC PDIP Kota Kupang. *Jurnal Aspirasi*, 1-10.
- Rofika Shofia.(2014). Pelaksanaan Fungsi Partai Politik di Wilayah Kota Pekanbaru Dalam Menyerap, Menghimpun, dan Menyalurkan Aspirasi Politik Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik”, *Jurnal JOM Fakultas Hukum*, Vol. 1, No. 2, hlm. 6.